

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan proses berpikir pseudo siswa dalam memahami konsep bilangan bulat ditinjau berdasarkan gaya kognitif *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD) sebagai berikut.

##### 1. Proses Berpikir Pseudo Siswa Dengan Gaya Kognitif *Field Independent* (FI) dalam Memahami Konsep Bilangan Bulat

Terdapat perbedaan proses berpikir pseudo siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* (FI) dalam memahami konsep bilangan bulat. Baik siswa pertama maupun siswa kedua mengalami proses berpikir pseudo yang berbeda. Siswa pertama FI umumnya telah memahami kedua soal dengan baik. Siswa pertama tidak melakukan kontrol terhadap apa yang ia kerjakan, sehingga siswa mengalami proses berpikir pseudo. Siswa spontan dalam menyelesaikan soal pertama tanpa memahami struktur yang terlibat dalam masalah. Sehingga jawaban yang dihasilkan juga salah. Siswa nampaknya berpikir konseptual, padahal ia tidak melakukannya. Sehingga dapat disimpulkan siswa mengalami proses berpikir pseudo konseptual salah. Hal ini sesuai dengan indikator pseudo konseptual salah poin 2 dimana siswa tidak melakukan kontrol atau refleksi dalam menyelesaikan soal, namun setelah adanya refleksi siswa bisa

membenarkan jawabannya. Pada soal pertama siswa tidak menjelaskan alasan yang kuat mengapa ia menyelesaikan soal dengan prosedur tersebut. Alasan yang ia berikan tidak kuat. Siswa seolah telah melakukan kegiatan bersifat analitik tetapi aksi yang diharapkan tidak dilakukan oleh seseorang tersebut. Sehingga siswa juga mengalami proses berpikir pseudo analitik salah. Hal ini juga sesuai dengan indikator pseudo analitik salah poin 1 dimana pernyataan yang diungkapkan siswa tidak relevan atau belum sesuai namun setelah dilakukan refleksi, siswa mampu membenarkan jawabannya. Pada soal kedua, siswa yang pertama telah menyelesaikan soal sesuai konsep bilangan bulat. Jawaban akhir yang dihasilkan siswa pertama pada soal kedua juga benar. Siswa pertama mampu memikirkan tentang makna suatu konsep dan hubungannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami berpikir konseptual. Pada soal kedua pernyataan yang diungkapkan siswa tidak kuat, siswa juga seolah telah melakukan kegiatan bersifat analitik tetapi aksi yang diharapkan tidak dilakukan oleh seseorang tersebut. Sehingga siswa mengalami berpikir pseudo analitik benar. Hal ini juga sesuai dengan indikator pseudo analitik benar poin 1 dimana tidak ada alasan kuat mengapa prosedur tersebut ditempuh. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa pertama *Field Independent* (FI) mengalami proses berpikir pseudo konseptual salah dan pseudo analitik salah pada soal pertama, kemudian mengalami proses berpikir konseptual dan pseudo analitik benar pada soal kedua.

Siswa kedua juga telah memahami konsep dengan baik. Begitu juga dengan proses berpikirnya. Ia mampu menjelaskan bahwa ia menggunakan

konsep bilangan bulat untuk menyelesaikan soal pertama dan kedua. Jawaban akhir yang dihasilkan siswa pertama pada soal kedua juga benar. Pada kedua soal, siswa mampu memikirkan tentang makna suatu konsep dan hubungannya. Sehingga dapat disimpulkan siswa mengalami proses berpikir konseptual pada kedua soal. Siswa juga telah memiliki rencana yang baik saat menyelesaikan soal. Siswa mampu menjelaskan sesuai dengan prosedur yang tepat. Sehingga siswa mengalami proses berpikir analitik karena telah menggunakan prosedur yang terpilih kemudian diterapkan ke masalah dan menghasilkan solusi atau penyelesaian. Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa siswa kedua *Field Independent* (FI) mengalami proses berpikir konseptual dan analitik pada soal pertama maupun soal kedua.

## 2. Proses Berpikir Pseudo Siswa Dengan Gaya Kognitif *Field Dependent* (FD) dalam Memahami Konsep Bilangan Bulat

Terdapat perbedaan proses berpikir pseudo siswa dengan gaya kognitif *Field Dependent* (FD) dalam memahami konsep bilangan bulat. Baik siswa ketiga maupun siswa keempat mengalami proses berpikir pseudo yang berbeda. Siswa ketiga FD umumnya telah memahami kedua soal dengan baik. Siswa ketiga dalam menyelesaikan soal yang pertama ia spontan tanpa memahami secara mendalam struktur apa saja yang terlibat dalam masalah. Siswa juga tidak mengecek kembali terhadap apa yang ia kerjakan. Sehingga dalam menyelesaikan soal siswa mengalami proses berpikir pseudo. Jawaban yang ia hasilkan pada soal pertama juga masih salah sehingga ia mengalami pseudo salah. Siswa juga tidak tahu apa konsep yang digunakan pada soal. Pada soal

pertama siswa tidak menggunakan suatu konsep untuk menyelesaikan masalah, tetapi ia mampu menyelesaikan masalah yang nampak konseptual, sehingga siswa mengalami proses berpikir pseudo konseptual salah. Dimana sesuai dengan indikator pseudo konseptual salah poin 2 dimana siswa tidak melakukan kontrol atau refleksi dalam menyelesaikan soal, namun setelah adanya refleksi siswa bisa membenarkan jawabannya. Pada soal pertama pernyataan yang diungkapkan siswa masih terdengar umum dan belum sesuai. Siswa seolah telah melakukan kegiatan bersifat analitik tetapi aksi yang diharapkan tidak dilakukan oleh seseorang tersebut. Sehingga siswa juga mengalami proses berpikir pseudo analitik salah. Hal ini juga sesuai dengan indikator pseudo analitik salah poin 1 dimana pernyataan yang diungkapkan siswa tidak relevan atau belum sesuai namun setelah dilakukan refleksi, siswa mampu membenarkan jawabannya. Pada soal kedua, siswa ketiga spontan dalam menyelesaikan soal. Namun jawaban akhir yang diperoleh benar, sehingga siswa mengalami proses berpikir pseudo benar. Siswa juga tidak memahami apa konsep yang ia gunakan saat menyelesaikan soal kedua. Jawaban yang siswa berikan nampaknya saja konseptual, padahal sebenarnya ia tidak memahami konsep yang digunakan di soal. Hal ini juga sesuai dengan indikator pseudo konseptual benar poin 1 dimana siswa tidak mengungkapkan alasan yang tepat sesuai konsep bilangan bulat. Saat wawancara, pernyataan yang diungkapkan siswa belum sesuai. Siswa juga seolah telah melakukan kegiatan bersifat analitik tetapi aksi yang diharapkan tidak dilakukan oleh seseorang tersebut. Sehingga siswa mengalami berpikir pseudo analitik benar.

Hal ini juga sesuai dengan indikator pseudo analitik benar poin 1 dimana tidak ada alasan kuat mengapa prosedur tersebut ditempuh. Berdasarkan uraian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa ketiga *Field Dependent* (FD) mengalami proses berpikir pseudo konseptual salah dan pseudo analitik salah pada soal pertama, kemudian mengalami proses berpikir pseudo konseptual benar dan pseudo analitik benar pada soal kedua.

Siswa keempat belum memahami konsep kedua soal dengan baik pada kedua soal. Siswa tidak tahu apa konsep yang digunakan di soal tersebut. Dalam mengerjakan soal siswa hanya menebak-nebak sehingga jawaban yang diperoleh hanya seadanya. Karena cara pengerjaan soal salah, serta langkah-langkah yang ia kerjakan belum sesuai, maka peneliti mencoba melakukan refleksi. Namun setelah dilakukan refleksi siswa tetap tidak mampu membenarkan jawabannya. Sehingga siswa keempat tidak mengalami proses berpikir pseudo, namun berpikirnya salah sungguhan. Berdasarkan uraian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa keempat *Field Dependent* (FD) proses berpikirnya salah sungguhan pada soal pertama maupun soal kedua.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

### **1. Bagi Guru**

Guru menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dan masukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya matematika agar siswa memiliki pemahaman konsep yang baik pada mata pelajaran matematika.

Dalam pembelajaran guru hendaknya memperhatikan proses berpikir pada siswa berbeda-beda. Dengan memperhatikan proses berpikir, guru diharapkan bisa mempertimbangkan apakah siswa mengalami proses berpikir pseudo. Sehingga guru bisa menciptakan desain, metode, model pembelajaran untuk meminimalisir terjadinya proses berpikir pseudo tersebut.

## 2. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam penelitian yang akan dilakukannya. Peneliti lain juga diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini ke ranah yang lebih luas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pelaksanaan penelitian lebih lanjut.